

## Penerapan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada Stadion Sepak Bola Benteng di Tangerang

Farhan Mufid Sahdiyan P<sup>1</sup>, Ashadi<sup>1</sup>, Luqmanul Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

[farhanmupid@gmail.com](mailto:farhanmupid@gmail.com)

[ashadi@ftumj.ac.id](mailto:ashadi@ftumj.ac.id)

[luqmanul.hakim@ftumj.ac.id](mailto:luqmanul.hakim@ftumj.ac.id)

**ABSTRAK.** Daerah Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola. Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, diatas rumput yang dinamakan lapangan sepak bola. Stadion benteng adalah stadion dengan lapangan sepak bola yang terletak di pusat kota Tangerang. Stadion sepak bola ini dulunya merupakan markas dari tim Persita dan Persikota Tangerang, namun karena maraknya tawuran antar supporter dari kedua tim, Persita dan Persikota Tangerang tidak boleh bermain di stadion ini lagi. Sejak saat itu stadion ini menjadi tidak terawat dan kumuh. Oleh karena itu dibutuhkan redesain untuk stadion yang tidak terawat ini. Redesain stadion sepak bola dengan pendekatan neo-vernakular adalah solusi yang baik agar stadion kebanggaan Tangerang ini bisa eksis kembali dan menjadi wajah baru untuk kota Tangerang.

Kata Kunci: Stadion Sepakbola, Neo-Vernakular

**ABSTRACT.** Football is a sport that uses a ball. Football is played in a rectangular open field, on a grass called a soccer field. The Benteng stadium is a stadium with a football field located in downtown of Tangerang City. This football stadium was once the headquarters of Persita and Persikota Tangerang team, but due to the rampant brawl between the supporters of both teams, Persita and Persikota Tangerang cannot play in this stadium again. Since then the stadium has become unkempt and shabby. Therefore it needs redesign for this unkempt stadium. Redesigning a football stadium with a neo-vernacular approach is a good solution to make this prestigious Tangerang stadium to be exist again and become a new face for Tangerang city.

Keywords: Football Stadium, Neo-Vernacular

### PENDAHULUAN

Persepakbolaan Indonesia dikelola oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau yang sering disebut PSSI. PSSI ini bertanggung jawab atas seluruh tim sepakbola yang ada di Indonesia beserta fasilitas yang bersangkutan dengan olahraga sepakbola. Stadion adalah salah satu fasilitas olahraga sepak bola yang menjadi tanggung jawab PSSI. Di jabodetabek sendiri terdapat beberapa stadion yang masih aktif digunakan maupun yang tidak aktif digunakan. Salah satu stadion yang sudah tidak aktif adalah Stadion Benteng.

Stadion benteng adalah salah satu stadion dengan yang terletak di pusat kota Tangerang, Banten. Stadion ini dimiliki oleh pemerintah kabupaten Tangerang. Dulunya stadion ini merupakan markas dari 2 tim sepak bola Tangerang, Persita Tangerang dan Persikota Tangerang. Selama bermarkas di stadion Benteng, kedua tim berhasil meraih prestasi yang baik sebelum akhirnya kedua tim dilarang bermain pada stadion ini.

Persita Tangerang dan Persikota Tangerang dilarang bermain di stadion yang berkapasitas 25.000 orang ini dikarenakan supporter dari kedua tim Tangerang ini sering berselisih dan mengakibatkan konflik didalam maupun diluar stadion Sejak saat itu stadion Benteng ini tidak

pernah dipakai lagi untuk pertandingan, dan tidak terawat sampai sekarang.

Stadion ini dikabarkan sudah tidak layak pakai. Stadion ini terlihat seperti bangunan lama yang angker dan kotor, banyak jamur yang tumbuh di tembok tembok fasad bangunan stadion, cat yang sudah luntur sepenuhnya, semak belukar yang tumbuh di area tribun, dan rumput lapangan yang menjadi tinggi.

Berdasarkan informasi tersebut maka perlu dilakukain redesain. Salah satu konsep yang bisa diusung adalah dengan membuat stadion dengan pendekatan Neo-Vernacular. Neo-Vernacular berarti menggunakan unsur-unsur modern tanpa melupakan budaya-budaya yang ada. Unsur budaya yang digunakan adalah arsitektur adat banten yang diusung nantinya pada fasad bangunan Stadion Sepak Bola Benteng. Alasan penggunaan konsep ini adalah agar redesain bangunan stadion ini tetap modern dan arsitektur adat Banten tidak terlupakan oleh arus global.

### TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah: 1. Merencanakan dan merancang konsep Redesain Stadion Sepak Bola dengan Pendekatan Neo-Vernacular di Tangerang.

2. merencanakan konsep Redesain Stadion Sepak Bola dengan pendekatan Neo-Vernakular di Tangerang yang berstandar internasional (FIFA)

**METODE**

Untuk mendapatkan data mengenai apa saja Dalam menyusun perencanaan dan perancangan proyek tugas akhir ini, adapun metode penyusunan landasan konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ada beberapa teknik yang dilakukan agar data yang dikumpulkan menjadi lebih maksimal:

a. Observasi

Metode ini merupakan metode pengamatan secara langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode ini dilakukan secara langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan alat seperti kamera, maupun alat lainnya yang diperlukan untuk mengetahui keadaan yang ada. Metode ini biasanya menghasilkan berupa gambar konkrit langsung tentang keadaan yang ada di lapangan.

d. Studi Literatur

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mencari text, jurnal, buku, maupun tulisan di internet untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan informasi yang ingin diketahui.

2. Analisa Perencanaan dan Perancangan

Analisa perencanaan mengidentifikasi masalah yang ada berdasarkan konsep redesain stadion sepak bola Benteng yang diselesaikan dengan pendekatan Neo-Vernacular.

**PEMBAHASAN**

**Lokasi Tapak:**



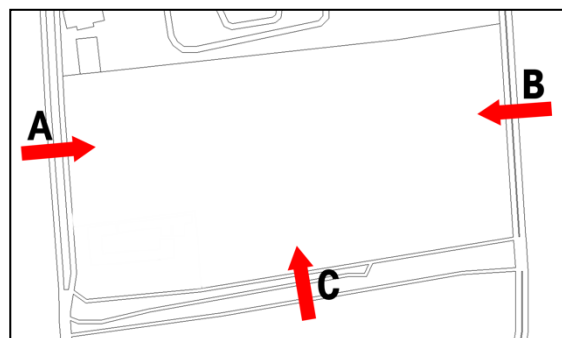
Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber : Google Maps (2018)

Tapak terletak di jalan Taman Makam Pahlawan Taruna.

**Kondisi Eksisting Tapak**

- Luasan Tapak : ± 220.000 m<sup>2</sup>
- KDB : Maks 10%
- KLB : 0.2
- Tinggi lantai : 2
- Zonasi Lahan : Lahan terletak pada zona ruang terbuka hijau
- Batas Utara : Pemerintah kota Tangerang
- Batas Timur : Jl. Jendral Sudirman
- Batas Selatan : Jl. H. Shoaib Abdul Azis
- Batas Barat : Jl. Taman Makam Pahlawan Taruna

**Pencapaian Tapak**



Gambar 2. Pencapaian Tapak  
Sumber : Penulis (2018)

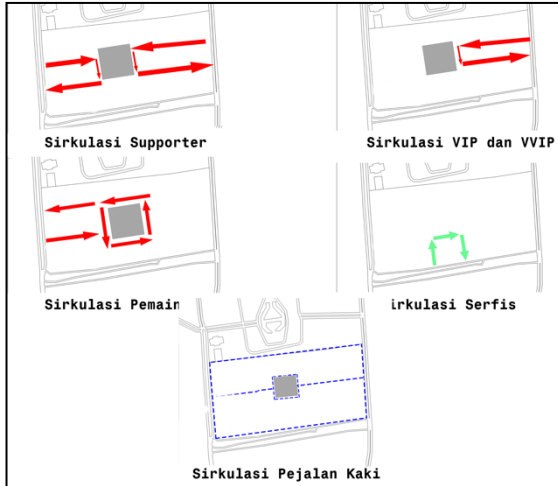
Terdapat 3 alternatif yang akan dijadikan pencapaian tapak, yaitu Jl.Taman Makam Pahlawan Taruna, Jl.H. Shoaib Abdul Azis, dan Jl.Taman Makam Pahlawan Taruna.

Ketiga alternatif tersebut akan digunakan sebagai berikut:

1. Main Entrance : Jl.Jendral Sudirman
2. Side Entrance : Jl.Taman Makam Pahlawan Taruna
3. Service Entrance : Jl.H. Shoaib Abdul Azis

Pemilihan sisi pencapaian dilakukan dengan mempertimbangkan segi kemudahan, kenyamanan, dan orientasi terhadap jalan utama.

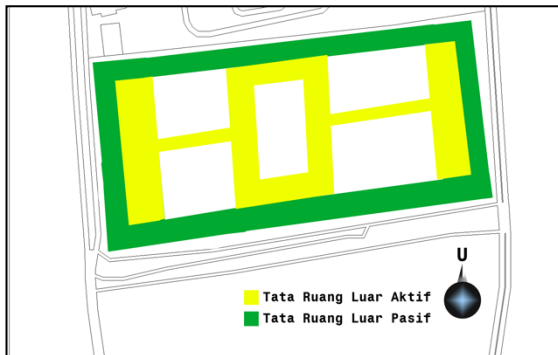
### Sirkulasi di Dalam Tapak



Gambar 3. Sirkulasi Tapak  
Sumber : Penulis (2018)

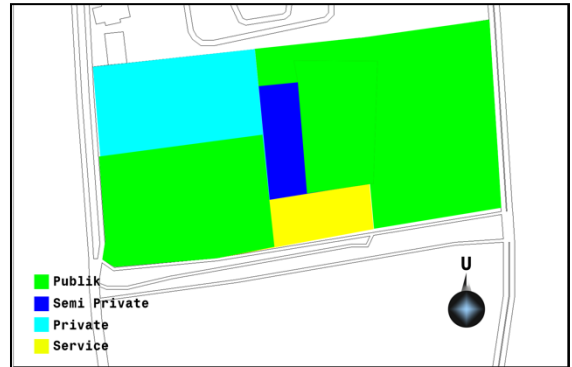
Sirkulasi didalam tapak dianalisa berdasarkan kebutuhan dari pengguna.

### Tata Ruang Luar



Gambar 4. Tata Ruang Luar  
Sumber : Penulis (2018)

Dalam penataan ruang luar warna kuning merupakan tata ruang luar aktif yang berarti bisa digunakan sebagai aktifitas manusia, sedangkan warna hijau adalah tata ruang luar pasif yang tidak digunakan untuk aktifitas manusia.



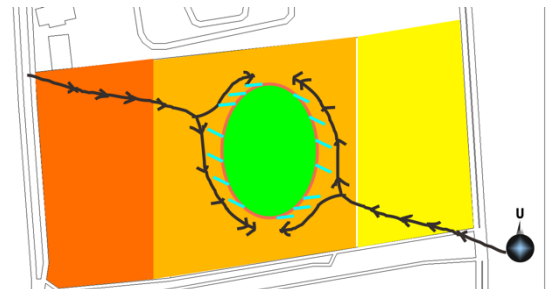
### Penzoningan Tapak

Gambar 5. Zoning dalam Tapak  
Sumber : Penulis (2018)

penzoningan dalam tapak dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Publik  
Merupakan area yang dapat diakses oleh siapa saja, yaitu parkir, lobby, dll.
2. Semi-Private  
Merupakan area yang dapat diakses dengan beberapa persyaratan tertentu, seperti media, pengelola, pengguna VIP dan VVIP.
3. Private  
Merupakan area khusus pada suatu bangunan, seperti kantor pengelola, dan ruang pemain.
4. Service  
Meliputi kegiatan servis

### Bentuk Massa



Gambar 7. Bentuk Massa Bangunan  
Sumber : Penulis (2018)

Bentuk massa bangunan yang digunakan adalah elips, karena dalam konsep arsitektur Neo-Vernakular, ada kriteria yang merupakan ciri khas dari konsep ini yaitu menghasilkan karya baru yang mengutamakan penampilan visualnya, dalam hal ini penggunaan unsur arsitektur adat banten akan terlihat berbeda mengingat pada penerapan arsitektur adat banten rata-rata digunakan pada rumah yang berbentuk persegi, sehingga penerapan Arsitektur Neo-Vernakular dengan bentuk ini akan memiliki keunikan tersendiri.

*(halaman ini sengaja dikosongkan)*